

INOVASI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN MELALUI PROGRAM LITERASI POJOK BACA *INSTAGRAMMABLE* DI MTS NEGERI 7 BANYUWANGI

Galuh Prabowo

Universitas KH Mukhtar Syafaat Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
galuhprabowo99@gmail.com

ABSTRACT

This study examines and describes library management innovation through the Instagrammable reading corner program at MTsN 7 Banyuwangi. Researchers think that in every educational institution or agency there must be weaknesses or phenomena that need to be overcome, at MTsN 7 Banyuwangi the researchers found symptoms (obstacles) that could be examined, namely library management innovation through literacy in instagrammable reading corners. There is a problem regarding the lack of interest in reading students at MTsN 7 Banyuwangi which greatly affects the knowledge of students which is very sad. For this reason, researchers want to see more about library management that is used in the MTs Negeri 7 Banyuwangi library. The purpose of this study is to describe: 1) How is the implementation of library management in the MTsN 7 Banyuwangi library, 2) Knowing library management innovations, 3) Implementing a reading corner to increase student literacy. In this study the method used is descriptive qualitative method, which collects data through interviews, observation and documentation. In this research, we can find out the library management used to improve the reading literacy of MTsN 7 Banyuwangi students by using data analysis: 1) data reduction, 2) data presentation, 3) drawing conclusions and SWOT analysis. The results of the study show that 1) the implementation of library management at MTsN 7 Banyuwangi has operated in accordance with the POAC, 2) innovations in this library have succeeded in implementing the reading corner program, 3) after implementing this program students' interest in reading at MTsN 7 Banyuwangi has increased, and the program said to have been successful.

Keywords: Innovation, Library Management, Literacy

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti dan mendeskripsikan tentang inovasi manajemen perpustakaan melalui program pojok baca *instagrammable* di MTsN 7 Banyuwangi. Peneliti berfikir bahwa di setiap lembaga pendidikan atau instansi pasti memiliki kelemahan atau fenomena yang perlu untuk diatasi, di MTsN 7 Banyuwangi peneliti menemukan gejala (kendala-kendala) yang bisa untuk diteliti yaitu inovasi manajemen perpustakaan melalui literasi pojok baca *instagrammable*. Ada persoalan tentang kurangnya minat baca siswa di MTsN 7 Banyuwangi sangat berpengaruh pada pengetahuan para siswa yang sangat miris. Untuk itu peneliti ingin melihat lebih lanjut tentang manajemen perpustakaan yang di gunakan di perpustakaan MTs Negeri 7 Banyuwangi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Bagaimana implementasi manajemen perpustakaan di perpustakaan MTsN 7 Banyuwangi,

2) Mengetahui inovasi manajemen perpustakaan, 3) Implementasi pojok baca untuk meningkatkan literasi siswa. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yang pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini bisa mengetahui manajemen perpustakaan yang di gunakan untuk meningkatkan literasi baca siswa MTsN 7 Banyuwangi dengan menggunakan analisis data : 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penerikan kesimpulan dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukan bahwa 1) implementasi manajemen perpustakaan di MTsN 7 Banyuwangi sudah beoprasi sesuai dengan POAC, 2) inovasi pada perpustakaan ini sudah berhasil menerapkan program pojok baca, 3) setelah menerapkan program ini minat baca siswa di MTsN 7 Banyuwangi semakin banyak, dan program dikatakan sudah berhasil.

Kata Kunci: Inovasi, Manajemen Perpustakaan, Literasi

PENDAHULUAN

Belakangan ini di Indonesia diramaikan dengan adanya madrasah berbasis literasi. Madrasah literasi adalah salah satu program Kemenag R.I. terkait peningkatan mutu pada madrasah pada tahun 2022 melalui dorongan akselerasi digitalisasi dan penguatan literasi. Pada saat ini madrasah literasi menjadi salah satu pilihan utama peserta didik sehingga siswa dan siswinya sangat banyak. Semakin pentingnya literasi bagi siswa, hal ini yang melatar belakangi perlunya inovasi pada manajemen perpustakaan. Perpustakaan sebagai lembaga pendidikan dan lembaga informasi akan memiliki kinerja yang baik apabila ditunjang dengan manajemen yang baik dan memadai.

Dengan perpustakaan, khazanah masa lampau berupa karya sastra, gagasan, filsafat, teknologi, peristiwa-peristiwa besar dari berbagai derajat kemanusiaan dan ilmu lainnya dapat dipelajari, dipelajari, diserap, dan dipresentasikan pada masa kini. Pengetahuan bagi siswa MTsN 7 Banyuwangi sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Pasal 1 Perpustakaan yang berbunyi: "Perpustakaan adalah institusi yang memelihara koleksi karya tulis, karya seni, cetakan dan /atau karya dicatat secara standar yang memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan hiburan pengguna.

Peningkatan baru yang dilakukan dalam layanan perpustakaan harus memiliki atau memenuhi kriteria inovasi yang telah ditetapkan. Kriteria inovasi menurut Suwarno dalam Suprizal, (2013 : 22) meliputi: "(1) mengandung unsur kebaruan, (2) efektif, (3) bermanfaat, (4) dapat dialihkan atau ditiru, dan (5) tahan lama". Inovasi yang dikeluarkan oleh perpustakaan MTsN 7 Banyuwangi bertujuan untuk meningkatkan pelayanan perpustakaan agar pengunjung lebih tertarik dan dapat memanfaatkan perpustakaan secara optimal, terutama dengan menciptakan tempat atau ruang baca yang unik, menarik dan nyaman bagi pengunjung. Pengguna, yang disebut pojok baca.

Manajemen perpustakaan dapat didefinisikan dari banyak sudut pandang yang berbeda, tetapi pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, seperti yang dikatakan

beberapa ahli: Bryson dalam Meriani (2018 : 2) ialah upaya pencapaian tujuan dengan pemanfaatan sumber daya manusia, informasi dan sumber dana dengan tetap memperhatikan fungsi manajemen, peran, dan keahlian. Dalam pengertian ini bahwa untuk mencapai tujuan diperlukan sumber daya manusia (*human resources*) dan sumber non manusia (*non human resources*) yang berupa sumber dana, tehnik, fisik, pelengkapan, alam, informasi, ide, peraturan-peraturan, dan teknologi. Sumber daya tersebut dikelola melalui proses manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Oleh karena itu, apabila proses tersebut tidak baik, maka proses manajemen secara keseluruhan, dan proses pencapaian tujuan akan terganggu dan akan mengalami kegagalan dalam pencapaian tujuan tersebut.

Pendapat ahli di atas menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan adalah suatu proses operasional yang dilakukan oleh anggota suatu organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan. Singkatnya, pendapat ahli di atas mengarah pada kesimpulan bahwa manajemen adalah seni menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Definisi ini mengakui bahwa manajer mencapai tujuan organisasi dengan mengorganisir orang lain untuk melakukan apapun yang diperlukan untuk pekerjaan itu, bukan dengan melakukan pekerjaan itu sendiri.

Untuk lebih memantapkan kemampuan membaca siswa, pengelolaan perpustakaan yang berkembang di zaman sekarang ini dirasa perlu untuk memanfaatkan kehadiran teknologi informasi, membuat siswa tertarik untuk membaca. Menyediakan layanan, tetapi membuat informasi lebih akurat, cepat, beragam, dan dapat diakses. Dengan demikian perpustakaan dapat menyiapkan solusi inovatif dengan memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna sehingga keberadaan perpustakaan benar-benar dimanfaatkan secara optimal oleh pengguna. Inovasi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (2012:89) adalah lahirnya yang baru (inovasi).

Pojok baca yang terprogram ini diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan minat dan konsistensi siswa dalam membaca. Membaca dan menulis merupakan salah satu bentuk literasi yang menandai awal sejarah literasi. Membaca adalah kunci utama untuk mempelajari semua ilmu pengetahuan, bagaimana mengembangkan kemampuan membaca dan menulis, diperlukan sesuatu untuk mendukungnya, yaitu dengan menyediakan bahan bacaan agar kita dapat untuk meningkatkan minat baca pada anak, hal ini memerlukan kerjasama yang erat antara orang tua, guru, dan masyarakat, khususnya motivasi dan karya membaca, serta partisipasi masyarakat dalam bentuk bahan-bahan yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas generasi bangsa. Seperti dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 berikut ini:

اقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ، اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ، عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS.Al-Alaq : 1-5).

Isi surah di atas berisi petunjuk bagi manusia untuk memperbanyak membaca dan belajar. Dalam perikop dari “ إقرأ ” adalah urutan membaca, membaca adalah cara untuk memperoleh pengetahuan dan gagasan yang luas. Ilmu-ilmu tertentu juga harus dipelajari. Intinya jadilah manusia yang bijak dan tidak mudah menyalahkan orang lain saat berbeda pendapat. Ini karena banyak membaca, pikiran manusia bisa lebih terbuka. Khalayak membaca juga sangat luas, yaitu berupa segala yang ada di sekitar manusia.

Literasi sebagai komponen penting dalam meningkatkan pentingnya pengetahuan melalui kegiatan membaca. Membaca akan menyebabkan seseorang memperoleh keterampilan selain pengetahuan, seperti keterampilan dalam bidang yang telah dibacanya. Mendikbud dalam sambutannya pada tahun 2017 mengatakan bahwa untuk membangun Indonesia lebih maju, tidak hanya berdasarkan sumber daya alam yang melimpah dan jumlah penduduk yang besar, bangsa ini juga membutuhkan masyarakat yang beradab, berperadaban tinggi dan aktif dalam kemajuan dunia.

Membaca adalah cara yang mudah bagi kita untuk menguasai dunia dengan mudah, agar dapat bersaing dengan yang lain maka kita membutuhkan literasi dasar bagi generasi muda, maka pandanglah dunia ini kapan saja, dimana saja tidak ada batasan waktu dalam membaca, karena membaca dapat membuka pengetahuan tentang dunia. Budaya membaca harus dibentuk bagi anak-anak sejak usia dini. Masa kecil akan belajar membaca dengan mengenal huruf abjad kemudian rangkaian huruf dalam sebuah kata atau kalimat. Pada usia sekolah dasar, guru harus mengambil beberapa langkah untuk menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa sehingga secara tidak langsung mereka dapat memiliki kebiasaan yang baik dalam kegiatan di kelas.

Sebagai bagian dari upaya pemajuan budaya bangsa, perpustakaan merupakan sarana pelestarian kekayaan budaya bangsa untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Budaya baca harus diperkuat melalui pengembangan dan pemanfaatan perpustakaan. sebagai sumber informasi berupa karya tulis, cetak, atau rekaman. Bahwa ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan pengelolaan sebagian

perpustakaan tetap dalam berbagai perjanjian, yaitu. Harus diatur secara komprehensif dalam undang-undang tersendiri.

Terkait tema penelitian ada beberapa penelitian dahulu yang relevan dengan penelitian ini. Suprizal (2013) dengan judul "*Inovasi manajemen perpustakaan sekolah menengah pertama*" yang menggunakan metode kualitatif dengan mengambil latar di SMP Negeri 1 kaur selatan.dengan hasil penelitian pembaharuan di perpustakaan menggunakan dasar manajemen POAC. Khasanah (2022) dengan judul "*Implementasi Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Di SD IT Citra Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas*" Menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan hasil penelitiannya penulis menyimpulkan bahwa penerapan pojok baca di SD IT Cita Mulia masih pemula untuk dapat mengembangkannya memerlukan dua tahapan yaitu pelatihan membaca dan pembiasaan membaca. Meriani (2018) dengan judul "*Manajemen Perpustakaan Di Yayasan Perguruan Madinatussalam Kec. Percut Sei Tuan*" Dalam penelitian ini, peneliti klasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field reseach*). Dengan metode kualitatif.

Unsur keterbaruan dari rencana penelitian dibandingkan dengan 3 penelitian sebelumnya adalah pada fokus penelitian. Fokus penelitian kami lebih mengarah pada peningkatan minat baca siswa melalui literasi pojok baca pada manajemen perpustakaan agar lebih menarik dan unggul. Literasi pojok baca sebagai salah satu komponen penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa melalui kegiatan membaca. Dengan membaca akan mengantarkan siswa untuk memiliki keterampilan lain, selain pengetahuan seperti keterampilan di suatu bidang yang telah dibaca sebelumnya.

Literasi siswa akan lebih ditingkatkan melalui perpustakaan pojok baca *instagrammable* yang dikuratori oleh pustakawan yang berpengetahuan luas. Penggunaan media sosial di perpustakaan masih kurang optimal. Itupun bisa menjadi peluang besar untuk mendekatkan lembaga perpustakaan dengan pengguna melalui pembacaan digital, yang menurut para siswa lebih mengasyikkan. Perpustakaan dapat meningkatkan visual dan membantu meningkatkan literasi dan pemahaman siswa. Apalagi dengan penggunaan jaringan Instagram yang sering dan banyak digunakan oleh para siswa.

Berdasarkan studi awal kegiatan literasi pojok baca ini diterapkan di MTsN 7 Banyuwangi, di sana memiliki jumlah siswa yang banyak berkisar sekitar 350 siswa. Di sana ada beberap gejala-gejala yang penulis temukan yaitu jumlah siswa yang berkujung di perpustakaan sangat tidak sesuai dengan banyaknya jumlah keseluruhan siswa yang ada di MTsN 7 Banyuwangi. Dari situ penulis berinovasi untuk mengembangkan budaya literasi pojok baca *instagrammable*, media sosial adalah cara berkomunikasi dan berbagi informasi yang dapat membuat ketagihan bagi sebagian siswa. Beberapa siswa menjadi lebih antusias menggunakan media sosial dari pada belajar dan membaca.

Informasi yang diperoleh peneliti atas penyediaan pojok baca di Perpustakaan Insan Cindekia merupakan upaya untuk memperbarui ruang baca lama. Sebagaimana penuturan Muzayanah, kepala perpustakaan Insan Cedian MTsN 7 Banyuwangi berikut ini:

“Pojok baca memiliki peran yang sangat penting diantaranya peran pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca siswa adalah sebagai fasilitas tempat membaca siswa di kelas, sebagai bahan bacaan terdekat bagi siswa untuk memperoleh bahan bacaan, tempat yang nyaman untuk membaca, tempat membaca yang menarik perhatian siswa untuk membaca. Pojok baca yang menarik dan nyaman mampu menumbuhkan minat membaca siswa, hal ini terlihat dari antusias siswa mengunjungi pojok baca yang setiap hari selalu ada siswa yang berkunjung ke pojok baca untuk membaca baik buku pelajaran atau buku non pelajaran. (wawancara, 17 Oktober 2023)

Dari informasi tersebut dapat difahami bahwa adanya pojok baca dapat meningkatkan minat baca siswa di MTsN 7 Banyuwangi karena ketertarikan siswa terhadap program yang diterapkan dan model penataan buku serta pembaharuan ruang baca di perpustakaan yang *instragamable*. Hal ini ditunjang dengan area sebelum pojok baca merupakan area baca majalah dan tabloid yang jarang dikunjungi dan digunakan oleh pengguna, sehingga penyediaan area baca ini dibuat untuk menampung seluruh bagian lembaga surat kabar. MTsN 7 Banyuwangi merupakan satuan pendidikan setingkat Madrasah Tsawiyah yang berada di desa Sidorejo, Kec. Puwoharjo, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, MTsN 7 Banyuwangi berada di bawah naungan Kementerian Agama. MTsN 7 Banyuwangi merupakan salah sekolah yang diminati banyak siswa. Selain fasilitas sekolah yang memadai, juga terdapat madrasah yang terletak megah di Desa Sidorejo.

MTsN 7 Banyuwangi memiliki perpustakaan yang seperti halnya yang mesti ada di lembaga pendidikan, uniknya perpustakaan tersebut memiliki program pojok baca yang menjadi daya tarik siswa rajin berkunjung ke perpustakaan, disinilah inovasi untuk meningkatkan pengelolaan perpustakaan terwujud, diantaranya berkat program pojok baca. Sarana tersebut menggunakan fasilitas *outdoor* agar siswa tertarik dan nyaman saat membaca, misalnya di MTsN 7 Banyuwangi menggunakan pintu masuk gazebo di halaman sekolah untuk siswa membaca.

Membaca buku bisa memberi kita banyak inspirasi, namun belakangan ini banyak orang yang sibuk dan tidak punya waktu untuk sering membaca. Ada cara lain untuk mendapatkan informasi, seperti menonton TV, mendengarkan radio, dan menggunakan internet. Bertolak dari fenomena inilah penting adanya program inovatif dalam mengembangkan perpustakaan agar semakin diminati salah satunya adalah pojok baca *instragamable*. Oleh karena itulah peneliti merasa perlu melakukan penelitian terkait, agar bisa menginspirasi perpustakaan di sekolah maupun madrasah

terus berkembang secara inovatif dan kreatif sebagai daya tarik siswa, tentu hal tersebut sangat mendukung pada pencapaian tujuan pendidikan.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yakni penelitian yang bersifat mendeskripsikan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian dalam bentuk pemaparan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan pada objek terkait untuk mendapatkan data secara fakta. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015: 29) menyatakan bahwa pada tahap deskripsi peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan untuk mendapatkan informasi dan data yang kemudian disusun secara jelas untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

Dalam penelitian ini peneliti mengfokuskan pada inovasi manajemen perpustakaan melalui literasi pojok baca *instagrammable* dengan data yang dikehendaki peneliti berupa data dalam bentuk deskriptif yaitu dengan bentuk katakata tertulis dan perilaku yang dapat diamati kemudian diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arifin dalam Imron (2016 : 54) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu”.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau menjadi pengumpul data (*instrument*) tentang inovasi manajemen perpustakaan melalui literasi pojok baca *instagrammable*. Dengan demikian, dalam penelitian ini sangat dimungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Sehingga peneliti memiliki peran yang cukup besar, karena yang terjadi di tempat penelitian perlu uraian lebih lanjut dalam penulisan laporan.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 23 Desember sampai dengan Januari 2024. Adapun Lokasi/obyek penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banyuwangi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan 3 tahapan sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015: 309) menyatakan: “Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi”.

Teknis analisis data Menurut Afifudin dan Saebani dalam Imron (2016 : 75): “Analisis data merupakan aktifitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel dan sebagainya”. Dalam penelitian ini untuk inovasi manajemen perpustakaan di MTsN 7 Banyuwangi untuk meningkatkan mutu perpustakaan

dengan menggunakan analisis interaktif 3 model dan analisis SWOT (*strengts, weakness, opportunities, and threats*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Perpustakaan Di MTs N 7 Banyuwangi.

Manajemen perpustakaan yang di terapkan di MTsN 7 Banyuwangi sebagai upaya peningkatan mutu perpustakaan dan minat baca siswa untuk mencetak generasi bangsa yang berkualitas di tengah pesatnya persaingan Pendidikan literasi yang semakin tahun semakin meningkat dengan 4 tahapan yang meliputi: 1). Perencanaan perpustakaan, 2). Pengorganisasian perpustakaan, 3). Penggerakan perpustakaan, 4). Pengawasan perpustakaan yang di ungkapkan Bryson dalam Daryono, (2018: 2) bahwa fungsi dalam manajemen perpustakaan ada 4 yang bisa digunakan untuk terwujudnya perpustakaan yang berkualitas.

Bahkan dalam salah satu kaidah hkum islam dijelaskan bahwa perintah terhadap suatu hal dan perkara, maka berarti juga perintah untuk menciptakan sarana yang memungkinkan perintah tersebut terlaksana seperti yang di terangkan dalam surah Al- maidah ayat 44 :

عَلَيْهِ وَكَانُوا اللَّهُ كِتَابٍ مِّنْ اسْتُخِفُّوا بِمَا وَالْأَعْبَارُ وَالرَّيَّانِيُونَ هَادُوا الَّذِينَ النَّبِيُّونَ بِمَا يَحْكُمُ وَنُورٌ هُدَىٰ فِيهَا التَّوْرَةُ أَنْزَلْنَا إِنَّا
لُكَافِرُونَ هُمْ فَأُولَٰئِكَ اللَّهُ أَنْزَلَ بِمَا يَحْكُمُ لَمْ وَمَنْ قَلِيلًا ثَمَّنَّا بِآيَاتِي تَشْتَرُوا وَلَا وَحُشُونَ النَّاسَ تَحْشَوْنَ فَلَا شُهَدَاءَ

Artinya:

Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara Kitab-Kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.(Q.S. Al-maidah ayat 44)

Dalam surat ini ada arti bahwa Memelihara koleksi perpustakaan sama hal nya dengan orang-orang terdahulu memelihara Kitab-kitab Allah, sebagaimana dijelaskan Kitab-Kitab Allah meski dijaga, begitu juga halnya dengan buku yang ada di perpustakaan, karena keduanya adalah wujud yang tak ternilai. Buku adalah jendela dunia, maka perlulah kita menjaganya. Dan upaya untuk pengimlementasian ayat tersebut kita perlu menerapkan 4 fungsi manajemen meliputi : 1). Perencanaan perpustakaan, 2).

Pengorganisasian perpustakaan, 3). Penggerakan perpustakaan, 4). Pengawasan perpustakaan.

Perencanaan Perpustakaan di MTs Negeri 7 Banyuwangi.

Perencanaan merupakan aktivitas menetapkan tujuan-tujuan, sumber-sumber dan teknik atau metode yang terpilih. Perencanaan perpustakaan di MTsN 7 Banyuwangi saat ini bisa dijalankan secara manual dan digital. Perpustakaan merupakan bagian dari sarana dan prasarana yang harus dimiliki setiap sekolah. Seiring perkembangan zaman sekarang ini terlebih lagi mengenai perpustakaan memang tidak semua perpustakaan sekolah yang banyak dijumpai termasuk perpustakaan di MTsN 7 Banyuwangi yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi informasi karena disebabkan kurangnya anggaran yang terkhusus untuk perpustakaan. Anggaran untuk perpustakaan hanya diambil dari anggaran dana BOS yang belum cukup untuk memenuhi kebutuhan perpustakaan. Baik tidaknya perpustakaan semua dilihat dari manajemennya jika perpustakaan yang masih secara manual dijalankan dengan menggunakan manajemen yang baik akan dipastikan perpustakaan akan berfungsi dengan baik sebaliknya jika perpustakaan menggunakan teknologi yang canggih tetapi manajemennya tidak baik maka perpustakaan akan tidak efektif dan efisien.

Implementasi Program Pojok Baca Pada Peningkatan Literasi Siswa Mtsn 7 Banyuwangi.

Implementasi pojok baca di MTs Negeri 7 Banyuwangi

Pojok baca mengacu pada ruangan yang terletak di sudut ruang kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berfungsi sebagai perpanjangan dari fungsi perpustakaan. Pojok baca ini merupakan rencana pemerintah untuk meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah. Keberadaan pojok baca ini berperan untuk melatih siswa gemar membaca dan mendukung pengembangan budaya sekolah yang menjadi kebutuhan pemerintah. Sudut baca bertujuan untuk meningkatkan dan memasyarakatkan budaya baca di kalangan siswa. Kemendikbud menjelaskan, pojok baca ini digunakan untuk mengenalkan siswa pada berbagai buku yang dapat digunakan sebagai media dan sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan bagi siswa sekaligus dapat mendekatkan siswa dengan buku.

Pojok baca bertujuan untuk mengembangkan minat baca siswa dengan memanfaatkan sudut kelas sebagai perpustakaan mini. Pojok baca merupakan salah satu bentuk partisipasi MTs Negeri 7 Banyuwangi melalui Pojok baca untuk mendukung gerakan wajib baca 15 menit yang dicanangkan pemerintah sebagaimana tertuang dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015 melalui pojok baca, yang akan menanamkan budaya dan kebiasaan membaca kepada siswa dari semua hal dengan mencintai membaca, selain itu, dengan mencintai membaca, anak-anak mendapatkan

pengetahuan dan ide baru membantu lebih meningkatkan kecerdasan mereka sehingga mereka dapat lebih baik menghadapi tantangan hidup di masa depan.

Minat baca di MTs Negeri 7 Banyuwangi

Siswa di MTsN 7 Banyuwangi gemar membaca ini merupakan salah satu bentuk upaya sekolah untuk memiliki pojok baca di setiap ruang kelas di MTsN 7 Banyuwangi. Menurut Sardiman dalam Meriani (2018) mengatakan hobi adalah sebuah kata yang tidak dapat berdiri sendiri tanpa suatu objek, seseorang akan mengetahui hobinya jika ada suatu objek yang disukainya dengan tujuan yang tepat yang disukainya. Ketertarikan akan terasa jelas jika mereka dapat menemukan objek yang mereka sukai, berorientasi pada tujuan dan berhubungan langsung dengan keinginan tersebut. Minat juga perlu memiliki obyek yang jelas untuk memfasilitasi perilaku dari siapa dan untuk siapa. Minat membaca adalah keinginan, kemauan dan motivasi siswa yang terlibat.

Selain itu, minat baca adalah minat yang mendorong kita untuk merasakan minat dan kesenangan dalam membaca serta memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang membaca, baik dengan membaca buku maupun dengan memahami bahasa tulis. Suka membaca juga merupakan proses dari anak itu sendiri. Minat baca juga akan meningkat jika ada kemauan, cita-cita dan dorongan dari siswa, guru dan orang tua. Keingintahuan tentang sesuatu dalam bentuk bacaan yang akan dijawab oleh setiap individu yang tertarik.

Membaca adalah kunci untuk mengenal dunia, dengan membaca buku kita mengenal dunia luar. Membaca merupakan keterampilan yang harus dipraktikkan secara rutin. Salah satu indikator keberhasilan dalam membaca adalah siswa mampu mereproduksi isi teks secara verbal dan non verbal. Kebiasaan membaca harus dibentuk sejak dini pada anak agar mereka dapat menyerap pengetahuan atau ide baru yang belum pernah mereka dengar sebelumnya. Hal ini juga dilakukan oleh orang tua dan unsur pendidikan masyarakat sekitar.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Pojok Baca *Instragamable* di MTsN 7 Banyuwangi.

MTs Negeri 7 Banyuwangi selalu berusaha untuk terus mengembangkan kegiatan literasi meskipun banyak kendala, agar anak-anak terbiasa membaca dan yang belum bisa membaca/belum lancar membaca bisa menguasai dan bisa mempraktekkan. rajin membaca buku karena hobi membaca harus dipupuk sejak dini agar siswa tidak terjebak dalam pengaruh negatif globalisasi. Peran pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa sangatlah penting, karena sudut baca merupakan sumber referensi yang sangat penting bagi siswa serta didukung oleh saran dan

fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, setiap sekolah pasti memiliki tempat khusus yang berfungsi sebagai perpustakaan.

Faktor pendukung untuk meningkatkan minat baca siswa

1. Tersedianya buku-buku yang tepat untuk dibaca dapat sangat membantu dalam merangsang minat baca siswa.
2. Memiliki ruang baca yang nyaman untuk menarik minat baca siswa.
3. Ada contoh guru membantu merangsang minat baca siswa.
4. Dorongan dari lingkungan rumah untuk membudayakan membaca.
5. Mengetahui manfaat membaca bagi siswa untuk meningkatkan minat bacanya.

Faktor penghambat meningkatnya minat baca siswa. Banyaknya game hiburan membuat siswa malas membaca dan senang bermain, apalagi sekarang ini mereka lebih tertarik bermain game di handphone. Kurangnya bahan bacaan yang menarik membuat siswa putus asa.

1. Tidak tersedianya sudut baca yang cukup untuk mencegah siswa pergi ke perpustakaan atau sudut baca yang disediakan.
2. Kurangnya minat membaca siswa.
3. Manfaat membaca tidak dirasakan secara langsung.
4. Kumpulan sudut dan celah yang masih lemah dan sulit dibaca.
5. Sarana dan prasarana untuk membaca masih terbatas.
6. Masyarakat merasa harga buku mahal sehingga menghambat berkembangnya hobi membaca.
7. Membaca tidak bermanfaat.
8. Wifi kurang maksimal digunakan untuk mengakses perpustakaan digital.

Dalam pengelolaan perpustakaan sekolah terdapat kendala yang menghambat proses pengelolaan. Berikut hambatan pengelolaan perpustakaan sekolah:

1. Pengetahuan dan pemahaman pustakawan masih terbatas.
2. Kurangnya dorongan dari kepala lembaga dalam proses pengelolaan perpustakaan sekolah. Memang, kepala yayasan mengambil kegiatan ekstra kurikuler dan mempercayakannya sepenuhnya kepada kepala pustakawan yang bersangkutan.
3. Sarana dan prasarana yang belum memadai perlu ditambah untuk kelancaran proses pengelolaan perpustakaan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa solusi perlu diterapkan, khususnya sebagai berikut:

1. Adanya bekal pengetahuan yang bertujuan untuk memberikan wawasan, pengetahuan kepustakawanan, baik pengetahuan langsung maupun pengetahuan teknis.
2. Menyusun kebijakan bahwa setiap siswa setelah tamat sekolah akan menyumbangkan 2 buku populer ke perpustakaan untuk menambah perpustakaan.

3. Adanya pelatihan pengelolaan perpustakaan bagi pustakawan.
4. Dengan melakukan apresiasi kepada unsur pimpinan. Caranya dengan mengunjungi perpustakaan atau menjalin komunikasi menggunakan telepon genggam saat kepala sekolah tidak berada di sekolah.

KESIMPULAN

Implementasi Manajemen Perpustakaan

- a. Proses pengelolaan perpustakaan manual dimulai pada tahun 1979. Rencana meliputi: Penyelenggaraan pengelolaan perpustakaan sekolah sama dengan penyelenggaraan perpustakaan sekolah biasa.
- b. Organisasi ini meliputi bentuk struktur organisasi, kriteria kualifikasi pustakawan, dan satuan komando dan koordinasi yang dipimpin oleh kepala madrasah dan didukung oleh wakil kepala madrasah.
- c. Pengerahan uraian tugas dilakukan oleh kepala perpustakaan sendiri, karena ia adalah satu-satunya pengelola perpustakaan, dan penjelasan kebijakan yang berlaku di perpustakaan dilakukan melalui komunikasi langsung dengan kepala sekolah dan melalui verifikasi langsung.
- d. Pengawasan dalam penyelenggaraan perpustakaan dilakukan oleh kepala sekolah dan kepala Perpustakaan yang berkaitan dengan sumber daya manusia (SDM) dan sarana prasarana yang berkaitan dengan pengawasan.

Implementasi Pojok Baca *Instagrammable*

Penerapan pojok baca pada tingkat pelatihan untuk meningkatkan minat baca di MTs Negeri 7 Banyuwangi akan dilaksanakan bagi siswa yang kurang antusias membaca menggunakan metode sebelumnya. membuat program membaca di perpustakaan dan dibimbing oleh guru pendamping masing-masing. Di kelas lanjutan, ada waktu khusus membaca 15 menit sebelum istirahat, waktu kali ini digunakan untuk membaca buku di pojok baca. Dengan cara ini, secara tidak sadar anak menjadi terbiasa membaca setiap buku yang dilihatnya.

Faktor Pendukung dan Penghambat program pojok baca *instagrammable*

Kendala yang menghambat proses operasional antara lain keterbatasan pengetahuan, wawasan perpustakaan, proses operasional yang kurang, karya yang lebih menarik dibandingkan dengan bidang perpustakaan, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Proses administrasi berjalan lancar. Selain itu, sebagian siswa masih belum tertarik membaca dan lebih tenggelam dalam dunia gadget dan menggunakan media sosial dibandingkan membuka *website e-library*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Juli. 2021. *Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Pada Perpustakaan UIN Sumatera Utara*. Medan: UIN Sumatera Utara Medan.
- Anisafitri. 2018. *Pengaruh Penerapan Pojok Baca Di Sekolah Dasar Terhadap Minat Baca Siswa*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Berliana, Arvi Okta. 2019. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Penanaman Minat Baca Dan Disiplin Siswa Kelas Iv Sd Negeri Tegalsari 02 Kecamatan Kandeman*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Dharma, surya. 2010. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Jakarta :Kementrian Pendidikan Nasional.
- Hs Lasa. 2013. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta : pinush book publisher.
- Ibrahim, Andi. 2016. *Manajemen Dan Administrasi Perpustakaan*. Makasar: PT Syahadah.
- Kemendikbud. 2017. *Literasi*. Jakarta: badan penelitian dan pengembangan.
- Khasanah, Uswatun. 2022. *Implementasi Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik di SD It Citra Mulia*. Purwokerto: UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Maghfiroh, As'alul dkk. 2013. *Manajemen Inovasi*. Malang: Universitas Brawijaya Malang.
- Mahmud, Muchammad Eka dan Setiawati. 2020. *Studi Analisa Program Pojok Baca Dalam Menstimulasi Minat Baca Siswa Di MI Darul Dakwah*. Jurnal. (Online). Vol. 1. No.2.
- Meriani. 2018. *Manajemen Perpustakaan Di Yayasan Perguruan Madinatussalam*. Medan: UIN Sumatera Utara Medan.
- Nelisa, Malta. 2022. *Implementasi Program Inovasi Perpustakaan Melalui Pojok Baca Instagrammable di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi*. Jurnal. (Online), Vol. 3, No.2.
- Quswa, Ana Ghoyatul. 2015. *Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2018/2019*. Banyuwangi: IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi.
- Santosa, Imron. 2016. *Peran Kepemimpinan Kyai Islahul Umam Dalam Mengembangkan Pendidikan Pondok Pesantren Hidayatul Muta'alimin*. Setail Genteng Banyuwangi.
- Sopwadin, Iwan. 2021. *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Guepedi.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif,Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif,Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprizal, Okdian. 2013. *Inovasi Manajemen Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Tim Penyusun, IAIDA. 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Banyuwangi: IAI Darussalam Blokagung.